BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari *Bomolang* merupakan ketertarikan tentang kehidupan *bomo* yang mengalami *trance* dan karakternya berubah menjadi *olang/*elang ketika memakai kain berwarna merah meletakkan di punggung atau gerakan membentuk gerakan elang melayang merupakan simbol dari burung elang sebagai makhluk yang mampu berkomunikasi langsung dengan sang pencipta menjadi gagasan utama dalam menciptakan karya *Bomolang* dengan tema ritual. Maksud dari tema tersebut adalah seorang *bomo* yang mampu menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh hantu atau makhluk gaib dengan melakukan ritual pengobatan dan mengerakan tubuh seperti burung terbang serta memvisualisasikan aktivitas yang terjadi pada saat ritual pengobatan yang dilakukan oleh *bomo*. *Bom*o dalam ritual pengobatan Badike yang berjiwa pemimpin yang bersikap tegas, berani dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Karya tari ini menggunakan dasar motif tari Olang-olang yang mana tarian ini menjadi bagian penting dalam ritual *badike* di kelompok *Bathin* tertentu. Koreografi tunggal ini menggunakan tipe tari Dramatik dengan mengembangkan ragam gerak tari Olang-olang ditarikan oleh *bomo* yang memimpin ritual pengobatan tersebut.

Tipe dramatik berkaitan dengan keinginan penata untuk menghadirkan sisi lain pemaknaan *bomo* sebagai pemimpin ritual pengobatan suku Sakai. Mode penyajiannya pada karya tari *Bomolang* mengacu pada mode penyajian tari secara simbolis representasional karena dalam karya tari

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bomolang banyak menggunakan simbol-simbol sederhana untuk menyampaikan pesan kepada penonton yaitu gerak *bomo* dalam melakukan prosesi penyembuhan.

Properti yang digunakan yaitu kain rok. Kesan tegas dan keras yang penata rasakan akan dihadirkan melalui motif gerak tari *Olang-olang* yang dikembangkan dengan dukungan penggunaan properti kain rok yang berwarna merah sebagai simbol keberanian. Kain rok ini juga digunakan pada saat ritual pengobatan suku Sakai yang bermakna burung elang sebagai makhluk yang mampu berkomunikasi langsung dengan sang pencipta. warna merah sebagai simbol keberanian dalam karya ini, serta penggunaan aspek-aspek koreografi yang penata rasa sesuai dengan kebutuhan karya. Metode penciptaan karya tari *bomolang* menggunakan metode eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

Karya tari *Bomolang* dipentaskan dan didokumentasikan dalam bentuk tari video sesuai dengan ketentuan Tugas Akhir Penciptaan Tari. Karya tari *Bomolang* menggunakan *single camera* yaitu proses menggunakan satu camera dan menggunakan teknik pengambilan gambar *one take* merupakan konsep dan metode pengambilan video dalam satu kali saja. Tipe shot kamera yang di gunakan dalam karya tari *Bomolang Extreme Long Shot, Long Shot, Medium Shot, Close Up.*

Karya tari *Bomolang* dapat diselesaikan melalui proses yang cukup panjang dan begitu banyak rintangan. Pada masa pandemi covid-19 ini membuat proses penciptaan karya tari *Bomolang* begitu banyak tantangan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

salah satunya keterbatasan seperti menjaga jarak serta proses penciptaan yang semestinya banyak melibatkan pendukung namun dikala ini seluruh aktifitas dibatasi supaya tidak terjalin penularan virus covid-1, keterbatasan tempat membuat penata sulit untuk proses latihan dan jarak antar pemusik dan penata yang berjauhan. Kunci dari seluruh ini merupakan kesabaran.

Masa pandemi covid-19 semua karya pertunjukan di pentaskan dalam bentuk virtual, dalam hal ini membuat penata mendapatkan ilmu baru yang mana apabila karya ingin tetap eksis maka diperlukan strategi dan kreativitas yang tinggi agar karya seni tetap hidup di masa pandemi ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Arifa, Nindi. 2020. *Nilai Sosial Tari Olang-olang Di Desa Dayun Kecamatan Pembantu Dayun Kabupaten Siak.* Vol.9, No.1 .E-Jurnal UNIMED

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks.* Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Koreografi Ruang Prosenium*.Yogyakarta: Cipta media dan BP. ISI YK.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk – Teknik – Isi.* Yogyakarta : Cipta Media.

Haryamawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Offset

Hawkins, Alma M, Terj.Y. Sumandiyo Hadi 1990. *Mencipta Dalam Tari*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Hamidi,UU.1991.*Masyarakat Terasing Daerah Riau Abad XXI.* Pekanbaru : Zamrud:UIR

Heryawati,Yanti.2016.*Seni Pertunjukan dan Ritual.* Bandung:Penerbit Ombak

Humprey, Doris., The Art of Making Dance. Terjemahan Sal Murgiyanto, 1983. Seni Menata Tari, Dewan Kesenian Jakarta.

Isjoni.2005. *Orang Sakai Dewasa Ini.*Pekanbaru : Unri Press

Koentjaraningrat. 1970. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia.* Djakarta: Djambatan.

Kurnia, Muhdi. 2016. *Tari Tradisi Melayu Eksistensi & Revitalisasi Seni.*

Layali, Khairul., Rosta Minawati, dan Yusfil. (Juli, 2014). "Tari *Olang-olang*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dalam Ritual Pengobatan Suku Sakai di Kecamatan Minas, Kabupaten Siak," dalam *Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni.* Vol. 2 No. 1. Pascasarjana ISI Padangpanjang.

Martono, Hendro. 2008. Sekelumit Rupa Pentas. Yogyakarta: Cipta Media

Martono, Hendro. 2010. Mengenal Tata Cahaya Pertunjukan. Yogyakarta: Cipta Media.

Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media

Martono, Hendro. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemangungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Multi Grafindo

Meri, La. 1975, Terjemahan R.M. Soedarsono, *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Murgiyanto,Sal. 1986. "Dasar-Dasar Koreografi Tari," dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari,* penyunting Fx.Sutopo Cokrohamijoyo dkk, Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nuraini, Indah.2011.*Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta.*BP ISI Yogyakarta

Smith, Jacqueline. 1976. Dance Compesition: A Practical Guide for Teachers. London: Lepus Book, terjemahan Ben Suharto. 1985. Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Yogyakarta: Ikalasti.

Soedarsono, R. M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta.Gadjah Mada University Press.

Suparlan, Parsudi. 1995. *Orang Sakai Di Riau:Masyarakat Terasing Dalam Masyarakat Indonesia.* Yayasan Obor Indonesia Puspa Antara

Sumardjo, Jakob. 2010. *EstetikaParadoks*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press

B. Narasumber

Nama : Darus

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pekerjaan : kepala suku sakai dan seorang penari *olang-olang*

Nama : Joni Saputra
Umur : 33 tahun
Pekerjaan : Youtuber pendiri sakai kini

Nama : Wira (pasien)
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : supir

C. Webgrafi

https://republika.co.id/berita/olahraga/pekan-olahraga nasional/12/09/20/manr7a-budaya-suku-pedalaman-riau-tutup-pon-2012 diakses tanggal 2 Mei 2019

D. Diskogrfi

https://youtu.be/EE0ZftL20rU0 judul Tari Melayu Sakai Riau diunggah pada tanggal 7 Maret 2020. https://youtu.be/eoQkSQe63E0 judul Tari Olang Olang (Berasal dari Suku Sakai) diunggah pada tanggal 10 September 2020

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta